

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan kegiatan menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran melalui bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar untuk menuangkan sebuah gagasan dan pikiran saja akan tetapi kegiatan menulis juga harus memperhatikan bahwa tulisan itu harus bisa dipahami oleh pembaca. Penulis harus menulis menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca maka dari itu penulis harus memperhatikan aspek-aspek yang menjadi sebuah persyaratan tulisan atau karangan. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan rangkaian proses dalam menuangkan sebuah gagasan dan pikiran yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan dan pikiran itu dalam rangkaian kalimat (Irianti, 2017:133).

Menulis juga adalah proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk sekolah dasar. Kesulitan belajar menulis harus

memperoleh perhatian yang cukup dari para guru. Khususnya kesulitan siswa dalam menulis cerita. Dimana ada sebagian siswa yang dikatakan mampu menulis cerita dengan kriteria cukup baik dan ada sebagian siswa lain yang belum mampu menulis cerita dengan baik. Kecenderungan siswa pada materi ini karena sulitnya proses pembelajaran yang kurang efektif dimana penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang menarik (Suparno, 2008:3).

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, generasi penerus bangsa yang berkarakter kelak bisa merubah dan meningkatkan sebuah kehidupan di masa yang akan datang. Melalui pembelajaran sastra anak, karakter yang positif akan bisa dibentuk dengan mudah. Cerita anak adalah salah satu bentuk karya sastra anak, cerita anak bisa diperkenalkan kepada seorang anak dari usia dini baik yang sekolah maupun yang di rumah. Menulis cerita anak adalah menulis dengan teknik yang paling sederhana dan mudah. Tidak memerlukan teknik yang rumit, detail, dan kompleks. Menulis cerita anak merupakan jembatan yang sangat penting untuk bisa menulis lainnya. Menulis cerita anak bisa dilakukan oleh siapa saja. (Kurniawan 2018:12-14).

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang

sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Ismilasari, 2013:2).

Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk membangun dan mengembangkan bakat siswa yang terpendam, melalui bahasa tulis siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasan yang terpendam. Menulis tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan ide-ide dan gagasan orang lain, menulis juga bisa menyalurkan ide-ide dan gagasan siswa itu sendiri sehingga pemahamannya terhadap suatu hal semakin meningkat. Dengan adanya kegiatan menulis ini, siswa akan mampu mengkomunikasikan ide-ide dan gagasannya tersebut kepada orang lain sehingga akan menimbulkan kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Tataan diketahui mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dan gagasan karena dalam proses kreatif menulis cerita anak guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk siswa guru hanya menggunakan media pembelajaran buku cerita dan model pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan dan pada akhirnya siswa hanya mencontoh

cerita anak yang sudah ada. Proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 4 Gedong Tataan pada masa pandemi COVID-19 tetap menggunakan metode pembelajaran tatap muka atau yang biasa disebut dengan pembelajaran luring. SD Negeri 4 Gedong Tataan menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan sistem rolling pada saat kegiatan belajar tatap muka dilaksanakan, kelas IV hanya masuk 1 minggu 2 kali pada hari senin dan kamis. Kelas IV terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan B, kelas A terdapat 22 siswa, dan kelas B terdapat 23 siswa. Karena SD Negeri 4 Gedong Tataan sedang menerapkan protokol kesehatan, siswa harus menjaga jarak pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan jadi kelas A dan kelas B dibagi menjadi 2 kelas. Kelas A menjadi 2 kelas dan kelas B menjadi 2 kelas hal tersebut dilakukan dikarenakan keadaan yang tidak mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses kreatif menulis cerita anak siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong tataan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif menulis cerita anak siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Tataan.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses kreatif menulis cerita anak

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 4 Gedong Tataan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2020 – 2021 pada masa pandemi COVID-19.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SD Negeri 4 Gedong Tataan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah keilmuan yang berkaitan dengan proses kreatif menulis cerita anak

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Menjadikan bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran proses kreatif menulis cerita anak siswa

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dalam menulis cerita anak.

2) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis cerita anak.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam upaya melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar secara profesional.

d. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Negeri 4 Gedong Tataan